

# **GAMBARAN KEBUTUHAN INFORMASI TENTANG *PAP SMEAR* PADA IBU PKK DI CEMPAKA PUTIH TENGAH 13 KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR JAKARTA**

**Lusiana<sup>1</sup>; Rosini<sup>1\*</sup>; Elfitri Kurnia Erza<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI

\*Korespondensi: [rosini.yarsiac.id](mailto:rosini.yarsiac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan informasi tentang *pap smear* pada ibu-ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis sampel jenuh. Populasi penelitian yaitu ibu PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur dengan sampel sebanyak 70 responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Subjek Informasi: responden membutuhkan informasi mengenai topik apa itu *pap smear* dan bagaimana cara melakukannya (58,82%), dengan alasan untuk memenuhi tugas pekerjaan (39,21%), Sumber Informasi: responden menyatakan lebih menyukai internet 62,74%; (2) Fungsi Informasi: informasi tentang *pap smear* untuk menambah pengetahuan sendiri (92,15%); (3) Bentuk Sumber: informasi yang paling banyak digunakan adalah (a) tercetak: buku 42,13%, (b) elektronik: *website* (56,86%), (c) langsung: tenaga ahli/dokter (60,33%); (4) Kesadaran akan Informasi: informasi *pap smear* dibutuhkan untuk diri sendiri guna mencegah kanker serviks (62,74%); (5) Sudut Pandang: dari sudut pandang lingkungan diketahui bahwa sudah banyak yang terkena penyakit kanker serviks 47,05%; Gaya Hidup: diketahui bahwa timbulnya penyakit kanker serviks disebabkan karena tidak melakukan *pap smear* secara berkala 35,29%; (6) Kualitas Informasi: informasi berkualitas berasal dari pakar ahli kesehatan (68,62%); dan (7) Kemutakhiran Informasi: 100%.

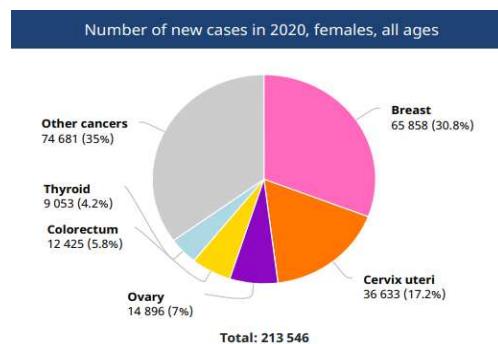
**Kata kunci:** Kanker serviks; Kebutuhan informasi; ibu PKK; *Pap smear*

## **1. PENDAHULUAN**

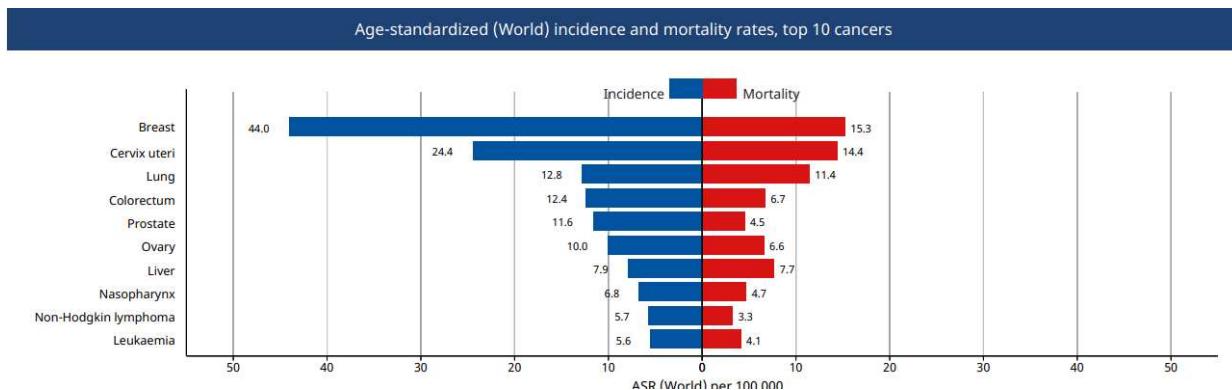
Salah satu informasi yang penting untuk diketahui masyarakat adalah informasi tentang kesehatan. Informasi kesehatan adalah sebuah data seseorang terkait dengan riwayat kesehatan seseorang, termasuk gejala, diagnosis, prosedur, dan hasil pemeriksaan (international, *no date*). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa informasi kesehatan merupakan sebuah data pribadi tentang kesehatan seseorang (Australian Law Reform Commission, 2010).

Salah satu topik informasi kesehatan yaitu mengenai kanker serviks. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada lapisan serviks (Cancer Council, 2021). Menurut Globocan 2020 (The Global Cancer Observatory, 2020), kanker serviks merupakan penyakit kanker kedua yang banyak diderita wanita setelah kanker payudara

sekaligus sebagai peringkat kedua dan juga penyebab kematian nomor 2 pada 10 penyakit kanker tertinggi di Indonesia.



**Gambar 1. Kanker serviks sebagai penyakit kanker kedua terbanyak pada wanita**  
(Sumber: The global cancer observatory, 2020)



**Gambar 2. 10 Penyakit kanker tertinggi di Indonesia**  
( Sumber: The global cancer observatory, 2020)

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dini terhadap serviks secara rutin. Deteksi dini kanker serviks yang ada saat ini meliputi IVA (inspeksi visual asam asetat), *pap smear*, *pap smear* berbasis cairan, dan HPV DNA (*Bulan Kesadaran Kanker Serviks : Januari 2021*, 2021). Dari berbagai macam metode tersebut, metode tes *pap smear* merupakan metode yang banyak disarankan oleh World Health Organization (WHO, 2013) yang merekomendasikan kepada wanita yang telah menikah atau telah berhubungan seksual untuk menjalani pemeriksaan *pap smear* minimal setahun sekali.

Dengan banyaknya kasus kanker serviks ini, masyarakat khususnya wanita membutuhkan informasi terkait dengan pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Agar dapat diketahui dengan jelas dan pasti kebutuhan informasi tentang *pap smear*, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Salah satu kelompok yang membutuhkan informasi tentang

*pap smear* adalah ibu PKK, yaitu sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu mengerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan perkembangan desa (Joan F Rantang, 2016). Hampir di seluruh unit kelurahan atau desa mempunyai PKK, termasuk PKK di daerah Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Lalu bagaimana gambaran kebutuhan informasi tentang *pap smear* pada ibu-ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan informasi tentang *pap smear* pada ibu-ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pemilihan metode tersebut berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran mengenai kebutuhan informasi kesehatan tentang *pap smear* pada ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dengan instrumen kuesioner. Kuesioner menggunakan jenis pertanyaan terbuka (*check box*) dan tertutup (skala likert dan guttman). Untuk pertanyaan tertutup dengan skala likert, menggunakan nilai skala seperti pada Tabel 1, sedangkan untuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala guttman, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Penghitungan Skor Skala Likert**

Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Cukup Sering	Jarang	Tidak Pernah
Skor	5	4	3	2	1

**Tabel 2. Penghitungan Skor Skala Guttman**

Pertanyaan	YA	Tidak
Skor	1	0

### 2.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan informasi dari salah satu perwakilan dari PKK di wilayah Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Jakarta Pusat bahwa ibu-ibu yang mengikuti organisasi PKK di wilayah tersebut berjumlah 70 orang. Dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh, maka responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang.

### 2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah uraian dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Pembuatan kuesioner mengacu pada teori kebutuhan informasi yang diterapkan oleh Nicholas (2000). Teori ini memetakan 8 indikator untuk memetakan kebutuhan informasi. Namun, dari 8 indikator tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 indikator. Dikarenakan salah satu variabel tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan tujuan dalam penelitian. Dari ketujuh indikator tersebut, diturunkan menjadi 14 pertanyaan.

**Table 3. Variabel dan Indikator pembuatan kuesioner**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
<b>Kebutuhan Informasi (David Nicholas)</b>	Subjek Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik Informasi</li> <li>- Referensi sumber informasi</li> <li>- Alasan mencari informasi</li> </ul>
	Fungsi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat dari informasi tersebut</li> </ul>
	Bentuk/Format sumber informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cetak</li> <li>- Elektronik</li> <li>- Sumber langsung</li> </ul>
	Kesadaran akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran mengenai kebutuhan informasi</li> <li>- Cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi</li> <li>- Alasan</li> </ul>
	Sudut Pandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> <li>- Gaya Hidup</li> </ul>
	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber informasi yang berkualitas</li> </ul>
	Kemutakhiran Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemutakhiran informasi</li> </ul>

## 2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Untuk menyederhanakan data penelitian menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, dilakukan analisis tabulasi data dengan perangkat *microsoft excel*. Tabulasi tunggal dibuat dengan menggunakan rumus:

### **P F/N X 100%**

Keterangan:

P = Persentase responden

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah total responden

## 2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner sebagai instrumen disebarluaskan, maka kuesioner harus *valid* dan *reliabel*. Untuk itu dilakukan pengujian terhadap instrumen, yaitu kuesioner sebanyak 30 responden. Pada uji validitas, dilakukan analisis butir dengan menggunakan *statistical product and service solutions (SPSS)*. Adapun kriteria pengujian jika koefisien ( $r_{xy}$ )  $>$  r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan sebaliknya jika koefisien ( $r_{xy}$ )  $<$  r tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas, didapatkan hasil r table sebesar 0.361, sedangkan pada seluruh pertanyaan baik yang menggunakan skala likert maupun guttman, diperoleh semuanya  $>$  dari r tabel. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada responden dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* hasil uji diketahui nilainya sebesar 0.974 untuk pertanyaan dengan skala likert dan sebesar 0.981 untuk pertanyaan skala guttman. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan juga dinyatakan reliabel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari seluruh responden tersebut diberikan pertanyaan *filtering* atau seleksi terkait apakah responden membutuhkan informasi mengenai *pap smear* atau tidak. Hasilnya adalah ada 51 responden yang membutuhkan informasi, sedangkan sisanya sebanyak 19

responden merasa tidak membutuhkan informasi mengenai *pap smear*. Sehingga data responden yang diolah dan dianalisis sebanyak 51 responden.

Untuk mendapatkan besarnya persentase yang merupakan hasil penelitian ini, maka dilakukan dengan cara menghitung sesuai dengan rumus persentase di bagian metode di atas, yaitu jumlah jawaban yang diperoleh dibagi dengan jumlah total responden kemudian dikalikan 100%. Untuk pertanyaan dengan skala guttman, jumlah yang dihitung adalah jawaban “Ya”, sedangkan untuk pertanyaan dengan skala likert, jumlah yang dihitung adalah dengan menghitung pada jawaban “sering” dan “sangat sering”.

Hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kebutuhan Informasi Ibu PKK Cempaka Putih Tengah 13 Tentang Pap Smear Berdasarkan Indikator David Nicholas**

No.	Indikator (David Nicholas)	Topik	Item Pertanyaan	Presentase
1	Subjek Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik Informasi</li> <li>- Referensi sumber informasi</li> <li>- Alasan mencari subjek informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa itu <i>pap smear</i> dan bagaimana cara melakukannya</li> <li>b. Sumber referensi internet</li> <li>c. Untuk memenuhi tugas pekerjaan</li> </ul>	58,82% 62,74% 39,21%
2	Fungsi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat dari informasi tersebut</li> </ul>	Menambah pengetahuan sendiri	92,15%
3	Bentuk/Format Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cetak</li> <li>- Elektronik</li> <li>- Sumber langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Website</li> <li>c. Pakar/Ahli (Dokter)</li> </ul>	42,13% 56,86% 60,33%
4	Kesadaran akan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran mengenai kebutuhan informasi</li> <li>- Cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari informasi tentang <i>pap smear</i> untuk keperluan sendiri dalam rangka mencegah terjadinya kanker serviks</li> <li>b. Cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang <i>pap smear</i> adalah menanyakan ke ahli</li> </ul>	62,74% 61,29%
5	Sudut Pandang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan</li> <li>- Gaya hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pencarian informasi kesehatan karena saat ini di lingkungan rumah saya sedang ada isu kesehatan tentang <i>pap smear</i></li> <li>b. Tidak melakukan pemeriksaan leher rahim secara berkala</li> </ul>	47,05% 35,29%
6	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber informasi yang berkualitas</li> </ul>	Mempercayai informasi yang disampaikan oleh para pakar ahli kesehatan, seperti :	68,62%

			dokter, dokter kandungan, dsb.	
7	Kemutakhiran Informasi	- Kemutakhiran informasi	Memilih informasi terkini	100%

Dari Tabel 5 tersebut, maka dapat diketahui kebutuhan informasi pada indikator subjek informasi tentang *pap smear* yang dirasakan oleh para responden adalah “apa itu *pap smear*” dan “bagaimana cara melakukan *pap smear*” sebanyak 30 orang atau sebesar 58,82% atau lebih dari setengah jumlah responden. Namun demikian, ada pula kebutuhan lainnya dari para responden terhadap *pap smear*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bawden dan Robinson (2012) bahwa kebutuhan informasi setiap orang pastinya berbeda dan waktu penggunaan informasi tersebut juga rata-rata tidak bersamaan. Data alasan mengapa para responden memiliki kebutuhan informasi terhadap *pap smear*, yaitu untuk memenuhi tugas atau pekerjaan (39,21%) sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Christina (2015), bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas pekerjaannya, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.

Untuk bentuk atau format informasi para responden memilih buku 42,13% untuk informasi tercetak, *website* 56,86% untuk elektronik, dan pakar/ahli (dokter) 60,33% sebagai informasi secara langsung. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan Nicholas (2000) bahwa pengguna informasi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi. Ada kalanya pengguna informasi lebih paham menggunakan atau mencari informasi dengan format cetak atau *online* hal tersebut tergantung masing-masing pengguna. Secara keseluruhan, para responden lebih memilih bentuk informasi secara langsung dibandingkan dengan bentuk informasi tercetak.

Kesadaran akan kebutuhan informasi ini menjadi motivasi dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden rata-rata membutuhkan informasi untuk keperluannya sendiri dalam rangka mencegah terjadinya kanker serviks sebesar 62,74% atau lebih dari setengah. Responden konsisten dengan jawabannya ketika ditanyakan mengenai fungsi informasi tentang *pap smear*, hampir seluruhnya (92,15%), yaitu untuk menambah pengetahuan sendiri. Motivasi lain yang tak kalah besar nilainya (60,78%) yang juga mendorong pencarian informasi tentang *pap smear* adalah karena merasa belum paham mengenai *pap smear*. Setiap orang akan

sadar pada saat membutuhkan suatu informasi baik itu untuk kebutuhan sendiri atau kebutuhan akibat tuntutan pekerjaan Nicholas (2000).

Menurut Khairunnisa et.al. (2015) gaya hidup merupakan salah satu indikator kualitas hidup seseorang. Gaya hidup dan lingkungan juga mendorong terjadinya pencarian informasi atau kebutuhan informasi pada indikator sudut pandang seseorang. Dalam penelitian ini, gaya hidup yang kurang sehat yaitu “tidak melakukan pemeriksaan leher rahim secara berkala” mempengaruhi pencarian informasi pada 18 orang responden atau sebesar 35,29%. Sedangkan sebanyak 24 orang atau 47,05% merasa perlu mencari informasi tentang *pap smear* karena “di lingkungan rumah saat ini sedang ada isu kesehatan tentang *pap smear*”.

Untuk indikator kualitas informasi diwakili oleh pemilihan sumber informasi yang dianggap berkualitas oleh para responden. Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa kualitas sumber informasi yang dipilih responden dalam mencari informasi tentang *pap smear* rata-rata informasi yang disampaikan oleh para pakar ahli kesehatan, seperti dokter, dokter kandungan, dsb. dengan jumlah 68,62% atau lebih dari setengah responden memilih pernyataan tersebut. Pemenuhan kebutuhan informasi didukung oleh sumber informasi yang valid Nicholas (2000). Dari hasil yang telah diperoleh, responden lebih memilih para pakar ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat yang disampaikan Nicholas ada kesamaan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Begitu juga dengan kebutuhan informasi para ibu PKK di Cempaka Putih mengenai *pap smear*. Kebutuhan informasi ini dipengaruhi oleh berbagai indikator seperti yang disampaikan Nicholas (2000) yaitu subjek informasi yang dicari, fungsi atau pemanfaatan informasi, format atau bentuk sumber informasi, kesadaran akan informasi tersebut, sudut pandang pencari informasi, kualitas dan kemutakhiran informasi yang diinginkan dan diharapkan. Penelitian ini menggambarkan kebutuhan informasi para ibu PKK Cempaka Putih Tengah 13 Jakarta Pusat. Kelemahan penelitian ini adalah jumlah responden yang sedikit dan dilakukan di satu wilayah tertentu saja sehingga hasil penelitian kurang bisa menggambarkan kebutuhan informasi secara utuh dan global. Penelitian sejenis mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan penelitian ini. Penelitian sejenis dapat dilakukan dengan pendekatan

metode atau profesi yang berbeda sehingga dapat menjadi khasanah pengetahuan tentang kebutuhan informasi di bidang tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Australian Law Reform Commission (2010) *Capacity and health information, Australian Government*. Available at: <https://www.alrc.gov.au/publication/for-your-information-australian-privacy-law-and-practice-alrc-report-108/68-decision-making-by-and-for-individuals-under-the-age-of-18/capacity-and-health-information/> (Accessed: 10 June 2020).
- Bawden, David ; Robinson, L. (2012) *Introduction to information science*. London: Facet Publishing. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=Nc5qDQAAQBAJ&pg=PA1&source=gbz\\_toc\\_r&cad=3#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Nc5qDQAAQBAJ&pg=PA1&source=gbz_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false).
- Indonesia Cancer Care Community. *Bulan Kesadaran Kanker Serviks : Januari 2021* (2021) *Indonesia Cancer Care Community*. Available at: <https://iccc.id/cervical-cancer-month-ccm>.
- Cancer Council (2021) *Understanding Cervical Cancer: A guide for people with cancer, their families and friends*. Cancer Council Australia. Available at: <https://www.cancer.org.au/assets/pdf/understanding-cervical-cancer-booklet>.
- Christina, D. (2015) ‘Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang’, *Ejournal undip* [Preprint].
- David, N. (2000) *Assessing Information Needs: Tools, Technique and Concept for the Internet Age*. London.
- International, A. (no date) *Health Information is human information, AHIMA International*. Available at: <https://www.ahima.org/certification-careers/certifications-overview/career-tools/career-pages/health-information-101/> (Accessed: 10 June 2020).
- Joan F Rantang, J.M. dan V.Y.L. (2016) ‘Peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat’, *Jurnal Administrasi*, 3(1), p. 198.
- Khairunnisa, Febriana, S. and Safri (2015) ‘Hubungan Gaya Hidup Dengan Prestasi Akademik’, *Jom*, 2(2), pp. 1186–1194.
- The Global Cancer Observatory (2020) ‘Cancer Incident in Indonesia’, *International Agency for Research on Cancer*, 858, pp. 1–2. Available at: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>.
- WHO (2013) ‘Guidelines for screening and treatment of precancerous lesions for cervical cancer prevention’, *WHO Guidelines*, p. 60. Available at: [http://www.who.int/reproductivehealth/publications/cancers/screening\\_and\\_treatment\\_of\\_precancerous\\_lesions/en/index.html](http://www.who.int/reproductivehealth/publications/cancers/screening_and_treatment_of_precancerous_lesions/en/index.html).

